

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini yang masih menjadi pembicaraan hangat dalam masalah mutu pendidikan adalah prestasi belajar siswa dalam suatu bidang ilmu tertentu. Menyadari hal tersebut, maka pemerintah bersama para ahli pendidikan, berusaha untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan. Upaya pembaharuan pendidikan telah banyak dilakukan oleh pemerintah, diantaranya melalui seminar, lokakarya dan pelatihan-pelatihan dalam hal pemantapan materi pelajaran serta metode pembelajaran untuk bidang studi tertentu misalnya IPA, Geografi dan lain-lain. Sudah banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, khususnya pendidikan Geografi di sekolah, namun belum menampakkan hasil yang memuaskan, baik ditinjau dari proses pembelajarannya maupun dari hasil prestasi belajar siswanya.

Dari beberapa mata pelajaran yang disajikan pada Sekolah Menengah Atas (SMA), geografi adalah salah satu mata pelajaran yang menjadi kebutuhan system dalam melatih penalarannya. Melalui pengajaran geografi diharapkan akan menambah kemampuan, mengembangkan keterampilan dan aplikasinya. Selain itu, geografi adalah sarana berpikir dalam menentukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahkan geografi merupakan metode berpikir logis, sistematis dan konsisten. Oleh karenanya semua masalah kehidupan yang membutuhkan pemecahan secara cermat dan teliti selalu berhubungan dengan geografi.

Sesuai dengan hasil observasi yang terjadi selama ini di lapangan adalah masih banyak siswa yang menganggap bahwa geografi tidaklah lebih dari sekedar mempelajari tentang alam. Saat ini banyak siswa yang hanya menerima begitu saja pengajaran geografi di sekolah, tanpa mempertanyakan mengapa dan untuk apa geografi harus diajarkan. Tidak jarang muncul keluhan bahwa geografi cuma bikin pusing siswa dan dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Sementara itu kebanyakan guru dalam mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa, atau dengan kata lain tidak melakukan pengajaran bermakna, metode yang digunakan kurang bervariasi, dan sebagai akibatnya motivasi belajar siswa menjadi sulit ditumbuhkan dan pola belajar cenderung menghafal. Ditambah lagi dengan penggunaan pendekatan pembelajaran yang cenderung membuat siswa pasif dalam proses belajar-mengajar, yang membuat siswa merasa bosan sehingga tidak tertarik lagi untuk mengikuti pelajaran tersebut, terlebih lagi pelajaran geografi yang berkaitan dengan konsep-konsep alam yang sulit untuk dipelajari di dalam kelas, sehingga pemahamannya membutuhkan daya nalar yang tinggi, serta dibutuhkan ketekunan, keuletan, perhatian yang tinggi untuk memahami materi pelajaran geografi.

Permasalahan dalam proses belajar mengajar juga terjadi di SMA Negeri 4 Gorontalo sebagaimana pengamatan peneliti bahwa penguasaan siswa terhadap pelajaran geografi masih tergolong rendah. Berdasarkan data hasil belajar nampak bahwa nilai geografi siswa kelas X³ SMA Negeri 4 Gorontalo pada semester II tahun pelajaran 2011/2012 yaitu jumlah siswa yang memperoleh di bawah 75 sebanyak 21 orang atau 75% dan yang memperoleh nilai di atas 75 sebanyak 7

orang atau 25%. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi siswa pada mata pelajaran geografi masih tergolong rendah karena masih di bawah standar ketuntasan minimal 75.

Pada pembelajaran geografi di SMA Negeri 4 Gorontalo, guru kurang memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi konsep-konsep geografi, siswa hanya menyalin apa yang dikerjakan oleh guru. Selain itu siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengemukakan ide dan mengkonstruksi sendiri dalam menjawab soal latihan yang diberikan oleh guru.

Masalah yang telah dikemukakan di atas, guru SMA Negeri 4 Gorontalo perlu melakukan perbaikan proses pengajaran. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran berbasis teknologi. Hal tersebut di dasarkan pada pendidikan masa kini telah merambah ke pendidikan berbasis “*cyber*” atau dunia maya. Unsur terpenting dalam pendidikan berbasis *cyber* adalah bagaimana pesan yang berisi *life skill* tersebut mendarat dengan baik di benak siswa, sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran seperti inilah yang dikenal dengan nama pembelajaran berbasis *Information and communication Technology (ICT)*.

Media pendidikan cetak maupun elektronik merupakan media yang tidak kalah menariknya dengan media pendidikan berbasis *cyber*. Karena media cetak maupun elektronik dapat juga membantu proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan mudah digunakan oleh para pendidik serta mudah didapatkan, seperti buku cetak, koran, majalah sampai LCD. Sedangkan media *cyber* merupakan media yang lebih mahal dibandingkan dengan media cetak dan elektronik

meskipun lebih menarik , karena media cybermementuhkan jaringan internet atau satelit, sebagai contoh pembelajaran via video _ yang meneka converence, pembelajaran via website.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelian ini metode pembelajaran yang dapat di terapkan di SMA Negeri 4 Gorontalo dalam pembelajaran Geografi adalah metode demonstrasi berbasis teknologi. Metode demonstrasi diterapkan karena metode pembelajaran ini dapat mendorong keaktifan, membangkitkan minat dan kreatifitas belajaraan siswa agar dapat meningkatkan hasil pembelajarannya. Metode pembelajaran ini merupakan metode yang di dalamnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah geografi dengan mengkombinasikan pengalaman dan kemampuan antar personal (kelompok) sehingga diperoleh suatu kesempatan yang merupakan penyelesaian dari permasalahan tersebut. Sedangkan pembelajaran berbasis teknologi adalah pembelajaran yang di laksanakan dengan menggunakan bahan ajar-bahan ajar berbasis teknologi seperti power point dan internet.

Berdasarkan pemikiran tersebut, dilakukan penelitian dengan judul:
"Penerapan Metode *Demontrasi* Berbasis Teknologi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sejarah Pembentukan Bumi".

1.2 Identifikasi Masalah

1. Keaktifan siswa ketika proses belajar-mengajar berlangsung belum dilaksanakan secara optimal
2. Guru belum menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar-mengajar geografi sehingga para siswanya menjadi jenuh.
3. Siswa belum mampu mengemukakan ide dan mengkonstruksi jawaban sendiri ketika mereka menjawab soal yang disampaikan oleh guru.
4. Motivasi belajar siswa rendah dalam proses pembelajaran
5. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

1.3 Rumusan penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu “Apakah hasil belajar siswa kelas X³ SMAN 4 Gorontalo pada materi pokok bahasan Sejarah Pembentukan Bumi dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode demonstrasi berbasis teknologi?”

1.4 Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode demonstrasi berbasis teknologi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi di Kelas X³ SMA Negeri 4 Gorontalo

1.5 Manfaat penelitian

- a) Memberikan bahan pertimbangan bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan proses pembelajaran yang bervariasi.
- b) Bagi siswa agar memahami konsep-konsep dalam belajar geografi dengan menerapkan kedalam situasi dunia nyata, sehingga belajar geografi lebih bermakna supaya memunculkan kemampuan *procedural fluency* untuk mengembangkan daya pikir dan tumbuh kompetensi siswa.
- c) Bagi peneliti merupakan wahana uji kemampuan terhadap bekal teori yang diperoleh dibangku kuliah, serta sebagai upaya pengembangan ilmunya.
- d) Bagi peneliti berikutnya, peneliti dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah dan motivasi untuk meneliti.